

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LatarBelakang

Meningkatnya usia harapan hidup (UHH) memberikan dampak yang kompleks terhadap kesejahteraan lansia. Di satu sisi peningkatan UHH mengindikasikan peningkatan taraf kesehatan warga negara. Namun di sisi lain menimbulkan masalah-masalah karena dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut akan berakibat semakin besarnya beban yang ditanggung oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, terutama dalam menyediakan pelayanan dan fasilitas lainnya bagi kesejahteraan lansia. Hal ini karena pada usia lanjut individu akan mengalami perubahan fisik, mental, sosial ekonomi dan spiritual yang mempengaruhi kemampuan fungsional dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan lansia menjadi lebih rentan menderita gangguan kesehatan baik fisik maupun mental. Walaupun tidak semua perubahan struktur dan fisiologis, namun diperkirakan setengah dari populasi penduduk lansia mengalami keterbatasan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, dan 18% diantaranya sama sekali tidak mampu beraktivitas. Berkaitan dengan kategori fisik, diperkirakan sekitar 85% dari kelompok umur 65 tahun atau lebih mempunyai paling tidak satu masalah kesehatan kronis. Dari berbagai masalah kesehatan itu ternyata gangguan muskuloskeletal menempati urutan kedua 14,5% setelah penyakit kardiovaskuler dalam pola penyakit masyarakat usia >55 tahun. Dan

berdasarkan survey WHO di Jawa ditemukan bahwa artritis / reumatisme menempati urutan pertama (49%) dari pola penyakit lansia (Dewi, 2014).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Prevelensi asam urat (gout) di Amerika Serikat sekitar 13,6 kasus per 1000 laki – laki dan 6,4 kasus per 1000 perempuan. Plevelensi ini berbeda di tiap negara, berkisar antara 0,27% di Amerika hingga 10,3% selandiabaru. Peningkatan insidens gout dikaitkan dengan perubahan pola diet dan gaya hidup, peningkatan kasus obesitas dan sindrom metabolik. Kejadian hiperurisemia di Indonesia banyak terjadi pada suku Minahasa dan Tapanuli, karena mereka banyak yang mengonsumsi alkohol dan ikan sedangkan di Jawa Tengah Prevalensi penderita gout hiperurisemia kira – kira 2,6 - 47,2 % yang bervariasi pada berbagai populasi. Sedangkan prevalensi gout juga bervariasi antara 1 - 15,3%. Pada suatu studi didapatkan insidensi gout 4,9% pada kadar asam urat darah >9 mg/dL, 0,5% pada kadar 7 - 8,9 %, dan 0,1% pada kadar <7 mg/dL. Insiden sikumulatif gout mencapai angka 22% setelah 5 tahun, pada kadar asam urat >9 mg/dL (Hidayat, 2009).

Pravelensi asam urat di Indonesia menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis. Pravelensi asam urat pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6 – 13,6/100.000 orang, pravelensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Misnadiarly, 2007).

Kasus kejadian gout di Jawa Tengah mencapai 35,7%, pada bulan Maret – April 2015 mencapai 48 kasus. Yang di bagi dalam kasus lama

sebanyak 3 kasus lama dan 45 kasus baru. Penderita yang mengidap asam urat antara perempuan lebih banyak di bandingkan laki – laki (Depkes, 2011).

Asam urat adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh asam urat yang masuk kedalam sendi. Jika kadar asam urat dalam darah seseorang melebihi ambang normal maka asam urat ini akan masuk ke organ – organ tubuh khususnya kedalam sendi. Sendi – sendi yang disukai pada umumnya adalah sendi – sendi yang dingin, seperti jempol jari kaki, pangkal jari kaki, pergelangan kaki, tetapi kadang – kadang juga menyerang sendi lutut, tangan, siku, bahu, dan lain – lain (NyomanKertia, 2009).

Penyakit ini umumnya ditandai dengan nyeri hebat yang tiba – tiba menyerang sebuah sendi pada saat tengah malam, biasanya pada ibu jari kaki (sendi *metatarsfalangael* pertama) atau jari kaki (sendi tarsal). Jumlah sendi yang meradang kurang dari empat (*oligoarthritis*), dan serangannya di satu sisi (*unilateral*). Kulit berwarna kemerahan, terasa panas, bengkak, dan sangat nyeri. Pembengkakan sendi umumnya terjadi secara asimetris (satusisitubuh). Gejala lain yang mungkin terjadi adalah berupa demam dengan suhu tubuh 38,8derajat Celcius atau lebih tidak menurun selama tiga hari walaupun telah dilakukan perawatan, ruam kulit, sakit tenggorokan, lidah berwarna merah atau gusi berdarah (SyamsirAlam&dkk, 2007).

Penyebab utama radang sendi adalah keausan sendi yang berakibat antara lain robek, cedera, atau infeksi. Misalnya pada paralansia, bukan hanya tulang rawan diantara ruas – ruas tulang belakang saja yang menipis dan mengeras

dimakan usia, tetapi juga tulang rawan diantara semua persendian, termasuk yang terdapat pada jari tangan dan kaki. Penipisan ini menimbulkan gesekan yang menyakitkan didalam sendi. Secara alami maka lapisan sendi berusaha mengurangi gesekan tersebut dengan jalan memproduksi lebih banyak cairan pelumas. Proses produksi inilah yang membuat persendian membengkak dan kaku. Selain itu, ada beberapa tulang yang cenderung tumbuh sehingga mendesak persendian dari tempatnya. Pada penderita gout (asam urat) butir – butir asam urat yang mengendap dalam bentuk Kristal biasanya mengakibatkan benjolan berwarna merah yang terasa sangat menyakitkan (Syamsir Alam & dkk, 2007).

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan sesudah meminum jus sirsak terjadi perubahan dimana sebelumnya sebanyak 15 orang berada pada rentang  $> 6$  mg/dl, namun setelah dilakukan pemberian terapi jus sirsak selama 2 minggu sebanyak 1 kali sehari jumlah responden yang berada pada rentang 2–6 mg/dl meningkat menjadi 11 orang dan 4 orang berada pada rentang  $> 6$  mg/dl. Sesuai dengan pendapat Aminah (2013) dan Damayanti (2013) bahwa pengobatan tradisional bisa dilakukan dengan meminum jus sirsak bisa jadi obat asam urat alami yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2016) selama 7 hari di Dusun Semarang Sidokerto Godean Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh pemberian jus buah sirsak terhadap kadar asam urat pada kelompok eksperimen penderita hiperurisemia di Dusun Semarang Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta, tidak ada perbedaan terhadap kadar asam urat pre test dan post test pada kelompok kontrol

penderita hiperurisemia di Dusun Semarang Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta, ada perbedaan pada selisih kadar asam urat post test antara kelompok eksperimen dan kelompok control, ada pengaruh jus buah sirsak terhadap kadar asam urat penderita hiperurisemia.

Alasan penulis melakukan studi kasus ini merupakan hasil observasi dari masyarakat dilingkungan, bahwa semakin banyak wanita lansia yang terkena asam urat sehingga mengganggu pola aktifitas yang dilakukan sehari hari. Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik dalam membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pemberian Jus Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Wanita Lanjut Usia”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu, apakah ada pengaruh pemberian jus sirsak pada kelompok wanita usia lanjut dinilai dari kadar asam urat dalam darah?

### **c. Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengaplikasikan pemberian jus sirsak dalam intervensi asam urat/gout pada wanita usia lanjut di Puskesmas Wergu Wetan Kabupaten Kudus.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asam urat pada wanita usia lanjut dengan asam urat.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan gerontik dengan asam urat.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada wanita usia lanjut dengan asam urat.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pemberian jus sirsak pada wanita usia lanjut dengan asam urat.
- e. Mengevaluasi perkembangan keperawatan pada wanita usia lanjut dengan asam urat.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### 1. Manfaat untuk wanita usia lanjut

Untuk mengurangi keluhan yang dirasakan oleh wanita usia lanjut dengan asam urat dengan pemberian jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan wanita usia lanjut.

#### 2. Manfaat bagi profesi perawat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat tentang keefektifan jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia wanita.

#### 3. Manfaat bagi institusi puskesmas

Tenaga perawat puskesmas dapat memberikan layanan primer kepada wanita usia lanjut dengan diagnosa medis asam urat/gout dengan pemberian jus sirsak untuk menurunkan kada rasam urat sehingga dapat menurunkan kebutuhan upaya kuratif, promotif dan preventif.

